

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE KELAS 1
SEKOLAH DASAR NURUL KHOIR**

Sintia Apri Ulyai¹, Azkya Milfa Laensadi²

¹²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Institusi / lembaga

Alamat e-mail : ¹sintiaapriulya01@gmail.com, ²azkyamilfa92@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning creativity of Grade 1 students at SD Nurul Khoir in the Art and Culture subject through the use of collage media. The problem identified includes limited learning facilities and the lack of classroom activities that foster student creativity. In addition, many students struggled to recognize shapes and colors accurately and had difficulty describing objects in detail. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. The subjects were 23 first-grade students, and data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The results showed that the use of collage media effectively enhanced students' creativity, especially in recognizing shapes and colors through the theme of fruits such as bananas, apples, and oranges. The collage activity encouraged students to express themselves freely, develop their imagination, and improve fine motor skills through cutting and pasting materials. Although the activity required adequate preparation and time, it provided a contextual and enjoyable learning experience. In the first cycle, student creativity was still low, with a success rate of 51.65% due to the teacher-centered approach. However, in the second cycle, significant improvement was observed, with the success rate increasing to 81.21%, in line with greater student engagement both physically and mentally. Therefore, the implementation of collage media proved effective in creating an active learning environment and supporting the early development of student creativity.

Keywords: Creativity Learning Arts and Culture Collage Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas I SD Nurul Khoir dalam mata pelajaran Seni Budaya melalui penerapan media kolase. Permasalahan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas belajar dan minimnya kegiatan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa. Selain itu, banyak siswa belum mampu mengenal bentuk dan warna dengan baik, serta kesulitan dalam menjelaskan suatu bentuk secara rinci. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas I, dan

teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kolase efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mengenal bentuk dan warna melalui tema buah-buahan seperti pisang, apel, dan jeruk. Kegiatan kolase memungkinkan siswa untuk berekspresi secara bebas, mengembangkan imajinasi, serta melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas memotong dan menempel. Meskipun memerlukan persiapan bahan dan waktu yang cukup, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Pada siklus I, kreativitas siswa masih rendah dengan tingkat keberhasilan 51,65% karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan hingga 81,21% seiring meningkatnya keterlibatan aktif siswa, baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, penerapan media kolase terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung perkembangan kreativitas sejak dini.

Kata Kunci: Kreativitas Belajar Seni Budaya Media Kolase

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Guru merupakan unsur utama sekaligus faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi seluruh aktivitas belajar-mengajar secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk memiliki dan menguasai empat kompetensi utama sebagaimana diamanatkan dalam berbagai regulasi pendidikan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi

profesional (Kalionga, 2023). Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi landasan penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik secara individual maupun kelompok, memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai, menyusun perangkat ajar yang efektif, serta menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan media pembelajaran

serta berbagai sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, interaktif, dan bermakna. Kemampuan ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai secara administratif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pemahaman, keterampilan, dan karakter siswa secara holistik.

Salah satu tujuan pembelajaran yang penting adalah menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya nyata, dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah (Rahayu, 2020). Guilford dalam Inra (2023) menyebutkan bahwa kreativitas dapat diukur melalui lima indikator, yaitu fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (keaslian), elaboration (keterperincian), dan sensitivity (kepekaan). Anak yang kreatif cenderung aktif bereksperimen, bereksplorasi, dan berani mengungkapkan ide. Namun berdasarkan hasil observasi awal di SD Nurul Khoir, siswa kelas 1

menunjukkan rendahnya kemampuan dalam menjelaskan bentuk, mengenal warna, hingga mengemukakan pendapat secara mandiri. Permasalahan utama terlihat pada aspek fluency dan elaboration, yang berakibat pada rendahnya originality dan sensitivity siswa dalam proses pembelajaran..

Rendahnya kreativitas siswa ini dipengaruhi oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan sesuai. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan teori, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap pelajaran Seni Budaya. Padahal, pelajaran ini sejatinya dapat menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kreativitas sejak dini. Dalam konteks ini, media kolase menjadi alternatif yang relevan. Kolase yang berasal dari bahasa Prancis *coller* (merekat) merupakan teknik seni menempel bahan seperti kertas, kain, atau plastik untuk membentuk karya visual yang menarik dan kreatif. Menurut Sari et al. (2022), kolase dapat melatih keterampilan berpikir kreatif, daya ingat, hingga pemecahan masalah secara visual. Selain itu, penelitian

Chairunissa (2024) menunjukkan bahwa kolase mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan, sementara Rahayu (2020) menemukan bahwa 90% siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik melalui aktivitas kolase. Melalui media ini, siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga memiliki ruang untuk mengekspresikan gagasan secara bebas.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Menggunakan Media Kolase di Kelas 1 Sekolah Dasar Nurul Khoir." Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru di kelasnya. PTK dalam penelitian ini mengacu

pada model Jhon Elliot yang terdiri atas empat tahapan inti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Darmadi, 2015). Menurut Sugiyono (2021) PTK merupakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Nurul Khoir dengan subjek penelitian adalah guru dan peneliti, serta objek penelitian adalah 23 siswa kelas I. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan praktis seperti keterjangkauan dan kemudahan komunikasi dengan pihak sekolah. Proses penelitian dibagi menjadi dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode eksperimen, pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru, serta refleksi untuk perbaikan tindakan berikutnya (Rukminingsih dan Latief, 2020; Mualimin, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan menggali informasi secara mendalam, observasi untuk mencermati langsung proses

pembelajaran, dan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian. Validasi instrumen dilakukan melalui pendekatan critical friend dengan melibatkan dosen pembimbing dan pihak sekolah, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2021). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik persentase untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa, serta tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan. Rumus persentase digunakan dalam menganalisis hasil observasi dan pengamatan, baik terhadap aktivitas maupun hasil belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 60% siswa menunjukkan keaktifan dan mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 60% ke atas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas I SD Nurul Khoir dalam mata pelajaran Seni Budaya melalui penerapan media kolase menunjukkan hasil yang signifikan

dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap tahap pelaksanaan memberikan gambaran yang semakin jelas mengenai efektivitas penggunaan media kolase dalam mendukung pengembangan aspek-aspek kreativitas siswa, seperti imajinasi, ekspresi diri, serta keterampilan motorik halus. Temuan penting yang berhasil diidentifikasi sepanjang proses penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran melalui media kolase tidak hanya mampu menarik minat dan perhatian siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Proses pembelajaran yang semula bersifat konvensional menjadi lebih hidup dengan adanya aktivitas praktis dan visual yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi kreatif mereka secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung dan memperkuat tujuan utama dari penelitian, yakni meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui

pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis media visual seperti kolase.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui penerapan media kolase, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I SD Nurul Khoir Kota Jambo. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Peingkatan kreativitas Siswa (Tes Akhir Siklus I)

No	Kriteria	Persentase
1.	Rata-rata	51,65
2.	Daya Serap Individu	51,65%
3.	Ketuntasan	30,43%

Hasil Analisis yang diperoleh :

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 7 siswa atau $\frac{7}{23} \times 100 \% = 30,43\%$. Dari 23 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 16 orang yang memperoleh nilai kurang dan 7 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 51,65. Data ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa belum mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pada tes akhir siklus I, penerapan media kolase pada pembelajaran Seni Rupa belum bisa

dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai, karena hasil belajar dianggap tuntas jika mencapai nilai 60 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 60%.

Tabel 2. Hasil Peingkatan Kreativitas Siswa (Tes Akhir Siklus II)

No	Kriteria	Persentase
1.	Rata-rata	81,21
2.	Daya Serap Individu	81,21%
3.	Ketuntasan	91,30%

Hasil Analisis yang diperoleh :

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 21 siswa atau $\frac{21}{23} \times 100 \% = 91,30\%$. Dari 28 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II terdapat 2 orang yang memperoleh nilai kurang dan 21 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 81,21. Data ini menunjukkan bahwa penerapan media kolase dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan kreativitas siswa telah mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata serta ketuntasan klasikal pada tes kreativitas belajar yang dicapai oleh

siswa telah memenuhi indikator kinerja.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya media kolase dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas I SD Nurul Khoir. Peningkatan ini tercermin jelas dari perbandingan nilai rata-rata kreativitas siswa antara siklus I dan siklus II, di mana pada siklus I rata-rata nilai kreativitas siswa tercatat sebesar 51,65, sedangkan pada siklus II mengalami lonjakan yang cukup mencolok hingga mencapai 81,21. Perubahan angka ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase berperan secara efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas kolase yang melibatkan kegiatan seperti memilih bahan, memotong, menempel, dan menyusun berbagai elemen visual tidak hanya mampu menstimulasi daya imajinasi siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara bebas. Dengan demikian,

peningkatan nilai yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang berbasis media kolase dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inspiratif dan mendukung perkembangan kreativitas peserta didik secara optimal

Temuan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak secara signifikan melalui kegiatan kolase dengan bahan kertas, bahan alam, dan bahan buatan. Kreativitas anak pada kondisi awal tercatat sebesar 31,25%, kemudian meningkat menjadi 56,25% pada siklus I, dan mencapai 81,25% pada siklus II. Peningkatan tersebut diperoleh karena anak diberi kebebasan untuk memilih bahan, warna, serta menggunakan alat yang

tersedia sesuai dengan keinginan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui proses eksplorasi yang fleksibel dan menyenangkan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amriani pada tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam UMINDA Kota Makassar”. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat dari 32% pada tahap pratindakan menjadi 50% pada siklus I, 75% pada siklus II, dan mencapai 88,2% pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan bekas mampu mendorong perkembangan kreativitas anak secara signifikan. Hasil ini mendukung bahwa media kolase tidak hanya efektif untuk meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga kreativitas secara umum.

PEMBAHASAN

Penerapan media kolase dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas 1 SD Nurul Khoir terbukti efektif

untuk meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mengenal bentuk dan warna. Melalui kegiatan menempel bahan seperti kertas warna, kain perca, atau bahan alam pada gambar pola buah-buahan, siswa belajar secara aktif dan menyenangkan. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan pemahaman visual, tetapi juga melatih motorik halus, ketelitian, serta kemampuan berimajinasi.

Pembelajaran dilakukan secara individu dan kelompok, di mana siswa berdiskusi, membuat kolase berdasarkan tema seperti buah-buahan, baju adat, dan keluarga, serta memanfaatkan bahan daur ulang. Presentasi hasil karya dan diskusi antar kelompok mendorong keberanian serta keterampilan berkomunikasi. Dalam prosesnya, guru memfasilitasi dengan memberikan arahan dan motivasi, serta memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, yang semakin meningkatkan semangat dan partisipasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dari 51,65% pada siklus I menjadi 81,21% pada siklus II. Kenaikan ini didorong

oleh beberapa faktor, seperti antusiasme siswa terhadap metode pembelajaran baru, kerja sama kelompok yang aktif, serta motivasi melalui pemberian pujian dan hadiah. Temuan ini sejalan dengan teori Guilford, di mana siswa menunjukkan indikator kreativitas seperti fluency, flexibility, originality, elaboration, dan sensitivity dalam proses pembuatan kolase. Dibandingkan pembelajaran konvensional, media kolase memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Namun, guru tetap perlu memperhatikan tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan bahan yang bervariasi. Dengan perencanaan yang baik, media kolase dapat menjadi alternatif pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan efektif dalam mengembangkan potensi siswa sejak dini.

Berikut adalah diagram peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Nurul Khoir, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kolase dalam pembelajaran Seni Budaya kelas 1 terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mengenal bentuk dan warna buah-buahan seperti pisang, apel, dan jeruk. Kegiatan kolase memungkinkan siswa untuk berekspresi secara bebas, mengembangkan imajinasi, serta melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas memotong dan menempel bahan sesuai warna dan bentuk. Meskipun membutuhkan waktu dan persiapan bahan yang cukup, pembelajaran dengan media kolase menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Peningkatan kreativitas siswa terlihat jelas dari hasil pembelajaran, di mana pada siklus I persentase keberhasilan siswa baru mencapai 51,65% karena keterlibatan masih rendah dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Namun, pada siklus II, keberhasilan meningkat menjadi 81,21% seiring dengan

meningkatnya partisipasi aktif siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media kolase sangat efektif dalam mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani (2023), *"Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Uminda Kota Makassar"*
- Chairunissa (2024). *Analisis Kemampuan Kreativitas Siswa Dalam Karya Gambar Kolase Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. (PTK). Bandung: Alfabeta.
- Devi, F. P. (2014). *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Inra, A. N. (2023) *Peningkatan Kreativitas Membuat Desain Kelompok Melalui Pembelajaran Tari (Gandrang Bulu) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Makassar*
- Kalionggga, S. G. (2023). *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menempel Teknik Kolase Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pombewe*.
- Mualimin, (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu, N. (2020). Meningkatkan kreativitas seni melalui permainan kolase ampas kelapa anak usia dini di paud al-faiz kota Langsa. *At-Tarbawi*, 12(1), 1–15.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9)
- Sari, S. Y, Nugroho, A. D & Purnama, M. D. I. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–26.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta